

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Era digitalisasi saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika ekonomi, terutama dalam memperkuat perdagangan internasional. Transformasi digital menciptakan peluang baru bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar, juga memberikan peluang lapangan kerja baru. Adanya kemajuan teknologi digital juga memungkinkan akses informasi yang lebih cepat, mendorong produktivitas, dan mempercepat terciptanya inovasi yang lebih kompetitif.<sup>1</sup> Digitalisasi tidak hanya memberikan perluasan jaringan pasar, namun juga memberikan kemudahan dan berbagai manfaat seperti lebih mudah dan cepatnya proses bisnis yang memungkinkan bagi pelaku usaha untuk merespon permintaan pasar dengan lebih baik dan cepat, juga memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk dapat mengakses pasar internasional lebih mudah dan cepat.<sup>2</sup>

Diplomasi ekonomi berperan penting dalam mengembangkan dan menyusun kerangka kerja perdagangan lintas negara, didukung dengan pemanfaatan digitalisasi mengarahkan diplomasi ekonomi mengarah pada pemanfaatan teknologi digital dan *platform online* untuk mencapai tujuan ekonomi serta perdagangan internasional meliputi promosi barang dan jasa, penyelarasan

---

<sup>1</sup> Djpb Kemenkeu, "Transformasi Digital Untuk Masa Depan Ekonomi Dan Bisnis Di Indonesia," last modified 2023, <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/berita/nasional/4074-transformasi-digital-untuk-masa-depan-ekonomi-dan-bisnis-di-indonesia.html>.

<sup>2</sup> Eddy Cahyono Sugiarto, "Ekonomi Digital: The New Face of Indonesia's Economy," *Setneg.Go.Id*, last modified 2019, [https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi\\_digital\\_the\\_new\\_face\\_of\\_indonesias\\_economy](https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi_digital_the_new_face_of_indonesias_economy).

kebijakan luar negeri, pengembangan perdagangan, serta penguatan kerja sama internasional.<sup>3</sup> Melalui diplomasi ekonomi dan digitalisasi, peraturan dan standar internasional yang relevan dapat dibentuk, sehingga menjamin kelancaran dan keamanan transaksi antar negara, juga membuka peluang akses pasar baru yang membantu bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sehingga memiliki kesempatan lebih besar untuk memperluas jangkauan produk atau layanan mereka. Diplomasi ekonomi digital juga mendorong kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan pihak terkait untuk mengembangkan inovasi teknologi dan bisnis. Namun, tantangan seperti ancaman terhadap keamanan data, perbedaan regulasi antarnegara, dan keterbatasan infrastruktur digital dapat menghambat partisipasi beberapa negara dalam ekonomi digital.<sup>4</sup>

Dalam konteks Singapura, dukungan terhadap ekonomi digital mulai dikembangkan sejak 1990-an melalui *IT2000 Masterplan* (1991) yang kemudian dilanjutkan dengan *Intelligent Nation 2015* (iN2015) pada 2006, yang berfokus pada pembangunan infrastruktur TIK serta digitalisasi layanan publik. Tonggak semakin diperkuat pada tahun 2014 dengan peluncuran *Smart Nation Initiative*,<sup>5</sup> yang tidak hanya memperkuat pembangunan ekonomi berbasis teknologi, namun juga menjadi pondasi bagi kebijakan luar negeri Singapura di bidang ekonomi digital yang dikaitkan dengan agenda domestik dengan upaya internasional, sehingga membuka jalan bagi diplomasi ekonomi digital. Selama antara tahun 2014-2016 Singapura

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Adminpemerintahan, "Peran Diplomasi Digital Dalam Meningkatkan Hubungan Internasional," *Pemerintahan.Uma.Ac*, last modified 2024, <https://pemerintahan.uma.ac.id/2024/08/peran-diplomasi-digital-dalam-meningkatkan-hubungan-internasional/>.

<sup>5</sup> "The Smart Nation Vision | Smart Nation Singapore," accessed September 15, 2025, <https://www.smartnation.gov.sg/about/our-vision/smart-nation-vision/>.

fokus membangun domestiknya baik secara infrastruktur, institusi, dan kapabilitas SDM yang dibangun sehingga memungkinkan Singapura untuk berpartisipasi aktif dalam diplomasi ekonomi digital setelahnya. Yang mana, sejak 2017 Singapura secara aktif menempatkan isu ekonomi digital dalam forum multilateral seperti *Joint Statement Initiative (JSI) on E-commerce* di WTO, serta menginisiasi perjanjian ekonomi digital baru seperti *Digital Economy Partnership Agreement (DEPA)* bersama Chile dan Selandia Baru

Singapura memprioritaskan pengembangan ekonomi digital, dengan mendorong dan memperkuat transformasi digital di berbagai sektor ekonomi melalui pembangunan infrastruktur teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), data science, *e-commerce*, pembayaran elektronik, dan keamanan siber. Dengan populasi masyarakat yang memanfaatkan teknologi dan infrastruktur digital, Singapura berhasil menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu pemerintah juga aktif mendukung proses digitalisasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui pelatihan serta bantuan teknologi, yang berkontribusi pada penguatan dan perkembangan ekonomi digital di negara tersebut.<sup>6</sup>

Menurut *Singapore Digital Economy Report 2023*, tingkat digitalisasi baik pada usaha kecil dan menengah maupun non-usaha kecil dan menengah (non-UKM) terus meningkat secara signifikan. Khususnya UKM menunjukkan tingkat

---

<sup>6</sup> Nicole Lim, "Digital Economy Accounts for Almost 20% of S'pore's GDP, More than That of the Finance and Insurance Sector: IMDA," *The Edge Singapore*, last modified 2024, <https://www.theedgesingapore.com/news/digital-economy/digital-economy-accounts-almost-20-spores-gdp-more-finance-and-insurance-sector>.

digitalisasi mencapai 94,3% menunjukkan kemajuan yang luar biasa.<sup>7</sup> Singapura bekerja sama dengan *Google* melalui inisiatif *Skills Ignition SG* untuk memberikan pelatihan pekerjaan bagi mereka yang ingin berkarir di sektor digital. Kolaborasi ini dirancang sebagai respons terhadap dampak pandemi *COVID-19*, dengan menawarkan program pelatihan yang dilaksanakan selama enam sampai sembilan bulan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan memenuhi kebutuhan industri digital.<sup>8</sup> Letak geografis strategis Singapura menjadikannya pusat logistik yang efisien di Asia Tenggara, dengan infrastruktur penyimpanan dan transportasi modern yang mempercepat distribusi. Di tingkat kawasan, ASEAN memperkuat perdagangan antarnegara anggotanya melalui penerapan fasilitas pabean satu-pintu, digitalisasi prosedur pabean, harmonisasi nomenklatur, dan sertifikasi mandiri asal barang, yang memudahkan pelaku bisnis kecil untuk mengekspor dengan biaya lebih rendah.<sup>9</sup>

Periode 2017-2023 merupakan fase penting dalam transformasi digital Singapura, dimana berbagai kebijakan dan inisiatif ekonomi digital mengalami perkembangan pesat. Dalam rentang waktu ini, Singapura berhasil memperkuat posisi sebagai pusat ekonomi digital di kawasan dengan mengintegrasikan teknologi ke berbagai sektor, termasuk perdagangan digital yang membantu

---

<sup>7</sup> Infocomm Media Development Authority, "Singapore Digital Economy Report 2023," *Sustainability (Switzerland)* (2023): 1–20, <https://www.imda.gov.sg/-/media/imda/files/infocomm-media-landscape/research-and-statistics/sgde-report/singapore-digital-economy-report-2023.pdf>.

<sup>8</sup> Ferry Sandria, "Halo RI! Singapura Terobsesi Jadi Penguasa e-Commerce ASEAN," *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210628162739-17-256543/halo-ri-singapura-terobsesi-jadi-penguasa-e-commerce-asean>.

<sup>9</sup> Business HSBC, "Membuka Kunci Konsumen Yang Paling Terhubung Di Dunia," *Business HSBC*, last modified 2019, <https://www.business.hsbc.co.id/id-id/insights/innovation-and-transformation/cracking-e-commerce-in-asean>.

meningkatkan efisiensi ekonomi domestik juga memperkuat daya saing di kancan global. Pada periode ini juga menunjukkan komitmen Singapura untuk menjadi pelopor perdagangan digital dengan menetapkan berbagai kebijakan yang mendukung kolaborasi internasional. Hal ini juga menjadikan Singapura sebagai aktor strategis dalam ekosistem digital, yang tercermin dari implementasi inisiatif seperti *digital economy agreements* dan pengembangan digital.<sup>10</sup>

Pandemi global yang terjadi pada rentang tahun yang dipilih juga mendorong percepatan adopsi teknologi digital, termasuk dalam sektor perdagangan digital, adanya pandemi memaksa banyak negara untuk beradaptasi terhadap kondisi ekonomi yang berubah dengan cepat. Hal ini tidak hanya menciptakan peluang baru di bagi sistem ekonomi digital, namun juga mempercepat transformasi digital yang sudah ada.<sup>11</sup> Meskipun dengan tantangan pandemi global, namun Singapura dengan berbagai inisiatif strategis menjadikan Singapura sebagai pemimpin ekonomi digital di kawasan aktif dalam mendorong kebijakan ekonomi digital dan integrasi perdagangan digital global dengan mengambil langkah-langkah strategis untuk mendorong inovasi teknologi dan memperkuat infrastruktur digital. Singapura menunjukkan dinamika pertumbuhan ekonomi yang signifikan, data dari *WorldBank* menunjukkan Produk Domestik Bruto menunjukkan tren peningkatan yang konsisten meskipun dengan tantangan global adanya pandemi *COVID-19*. Pada periode tahun 2017-2019, PDB Singapura menunjukkan peningkatan yang

---

<sup>10</sup> Nida Khairani and Theodorus Sendjaja, "Akselerasi Transformasi Digital Sebagai Katalisator Pertumbuhan Ekonomi : Studi Komparatif Kebijakan Singapura Dan Indonesia" 5, no. 12 (2024): 2094–2103.

<sup>11</sup> Hosana MJ, Novriest Uumbu W.N., and Triesanto Romulo Simanjuntak, "Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Singapura Dalam Peningkatan Ekonomi Digital Tahun 2020-2022," *Administratus* 7, no. 1 (2023): 75–96.

konsisten, dari US\$343,3 miliar pada 2017 menjadi US\$376,9 miliar pada 2019, pertumbuhan ini tentunya didorong oleh beberapa faktor.

Namun, tahun 2020 membawa tantangan karena adanya pandemi *COVID-19* yang membuat PDB Singapura menurun menjadi US\$349,49 miliar, penurunan ini mencerminkan dampak signifikan pandemi terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk pariwisata, perdagangan, dan manufaktur.<sup>12</sup> Meskipun demikian, ekonomi Singapura menunjukkan ketahanan dan kemampuan untuk pulih dengan cepat, hal ini ditunjukkan pada tahun 2021, PDB Singapura meningkat menjadi US\$434,11 miliar menandakan pemulihan ekonomi yang kuat. Tren positif terus terjadi dimana pada 2022 menunjukkan PDB mencapai US\$498,47 miliar, dan pada 2023 mencapai US\$501,4 miliar.<sup>13</sup> Pertumbuhan ini didorong dengan berbagai faktor, termasuk respons pemerintah dalam menghadapi pandemi, kebijakan-kebijakan fiskal dan moneter yang adaptif. Lokasi Singapura yang strategis juga berkontribusi pada pemulihan dan pertumbuhan ekonominya, karena sebagai penghubung perdagangan dan keuangan di kawasan.

Singapura dipilih sebagai fokus dalam penelitian ini didasarkan pada urgensi strategis dan akademik yang kuat. Secara geostrategis, Singapura menempati posisi penting dalam perdagangan internasional, menjadikannya sebagai simpul utama bagi arus logistik dan data digital global. Hal ini diperkuat dengan beberapa faktor, di mana Singapura merupakan negara dengan ekonomi terbuka dan sangat terhubung dengan dunia. Dengan tujuan untuk memperluas konektivitas digitalnya

---

<sup>12</sup> Worldbank, "GDP (Current US\$) - Singapore," last modified 2024, <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?end=2023&locations=SG&start=2017>.

<sup>13</sup> Ibid.

lebih jauh dan menjadi pusat kabel bawah laut regional, pada tahun 2023, pemerintah Singapura meluncurkan *Digital Connectivity Blueprint*, dengan melakukan investasi kabel bawah laut tambahan yang signifikan telah diumumkan yang akan memperkuat konektivitas digital antara Singapura, Asia Tenggara, dan dunia, menjadikannya sebagai “*Asia’s most connected digital node*”.<sup>14</sup> Infrastruktur tersebut tidak hanya menopang perdagangan fisik, namun juga memperkuat pondasi bagi pembangunan ekonomi digital. Singapura juga berperan signifikan sebagai hub regional dan *role-model* diplomasi ekonomi digital di Asia Tenggara. Singapura secara aktif memperkuat posisi sebagai pusat inovasi digital dan teknologi yang adaptif terhadap perubahan global. *Economic Development Board* (EDB) menegaskan bahwa DEPA, salah satu perjanjian yang diinisiasi Singapura bertujuan untuk mempermudah kegiatan perdagangan digital antar negara, meningkatkan efisiensi, serta menurunkan biaya transaksi lintas batas.<sup>15</sup> Peran ini menunjukkan bagaimana Singapura menjadi *model* bagi negara berkembang lain dalam mengintegrasikan kebijakan ekonomi dan diplomasi digital untuk memperkuat daya saing di kancah global.

Singapura juga berperan sebagai pionir dan *rule-maker* dalam pembentukan kerangka aturan perdagangan digital internasional, melalui inisiatif seperti DEPA yang digagas bersama Chile dan Selandia baru pada 2020, menjadi bukti nyata bagaimana Singapura memainkan peran sebagai *agenda-setter* dalam tata kelola

---

<sup>14</sup> “Securing Singapore’s Undersea Cables - RSIS,” accessed October 19, 2025, <https://rsis.edu.sg/rsis-publication/rsis/securing-singapores-undersea-cables/>.

<sup>15</sup> “Singapore, Chile, NZ Ink Deal to Boost Digital Economy Cooperation | Singapore EDB,” accessed October 19, 2025, <https://www.edb.gov.sg/en/business-insights/insights/singapore-chile-nz-ink-deal-to-boost-digital-economy-cooperation.html>.

ekonomi digital global. Menurut IMDA, DEPA merupakan “*a new form of economic engagement*” yang menandai pergeseran paradigma diplomasi ekonomi menuju kerja sama digital yang lebih inklusif dan efisien.<sup>16</sup> Melalui peran ini, Singapura tidak hanya berkontribusi pada pembentukan norma dan standar perdagangan digital, namun juga memperkuat posisi sebagai pusat diplomasi ekonomi digital yang menghubungkan kepentingan ekonomi kawasan dan internasional. Oleh karena itu, dalam penelitian mengenai diplomasi ekonomi Singapura dalam konteks ekonomi digital menjadi penting untuk memahami, bagaimana negara kecil dapat memainkan peran besar dalam membentuk tatanan ekonomi digital internasional.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana bentuk diplomasi ekonomi Singapura pada rentang tahun 2017-2023, yang berkontribusi terhadap ekonomi digital?”

## **I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis strategi diplomasi ekonomi Singapura dalam mendukung ekonomi digital pada tahun 2017-2023

---

<sup>16</sup> “SG Concludes Digital Economy Pact with Chile and NZ | IMDA,” accessed October 19, 2025, <https://www.imda.gov.sg/resources/press-releases-factsheets-and-speeches/press-releases/2020/singapore-substantially-concludes-negotiations-for-digital-economy-partnership-agreement-with-chile-and-new-zealand>.

2. Mengidentifikasi kebijakan dan perjanjian perdagangan digital yang diterapkan oleh Singapura untuk mempercepat transformasi ekonomi digital
3. Mengidentifikasi apakah diplomasi ekonomi Singapura memberikan dampak terhadap ekonomi digital baik dalam skala regional dan global

### **I.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

#### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara akademis dalam pengembangan kajian studi Hubungan Internasional, khususnya studi mengenai hubungan diplomasi ekonomi dan perkembangan ekonomi digital.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi dan digunakan sebagai rujukan dan memberikan kontribusi nyata dalam memahami hubungan antara diplomasi ekonomi Singapura dan ekonomi digital di era digital saat ini.

### **I.4 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, yang mana penelitian-penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian dengan judul “**Analisis Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Mendorong Perekonomian Digital UMKM pada**

**Era Pemerintahan Joko Widodo (2014-2021)”** oleh Fasya Ammami Fikri.<sup>17</sup>

Penelitian ini membahas bagaimana Indonesia menerapkan strategi diplomasi ekonomi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi digital, terutama dalam pengembangan UMKM. Dalam penelitian ini menunjukkan salah satu strategi yang diambil pemerintah Indonesia adalah melalui berbagai kerja sama bilateral dan multilateral dengan tujuan untuk memperluas akses pasar bagi UMKM digital. Dalam penelitian ini juga menyoroti tentang kebijakan serta strategi yang dikeluarkan pemerintah Indonesia dalam mendukung transformasi digital, seperti Indonesia E-commerce Roadmap dan Making Indonesia 4.0. Dalam penelitian ini juga menyoroti bagaimana diplomasi ekonomi dimanfaatkan untuk menarik investasi digital, yang kemudian diwujudkan dalam Kerja sama Bilateral Investment Treaty (BIT) antara Indonesia dan Singapura yang mendukung pengembangan Nongsa Digital Park (NDP). Penelitian ini relevan sebagai referensi karena memberikan kerangka teoritis yang kuat, serta penelitian ini menunjukkan keberhasilan ekonomi digital suatu negara bergantung pada kebijakan perdagangan internasional.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian dengan judul **“Kerja Sama Indonesia-Singapura dalam Bidang Ekonomi Digital: Studi Kasus MoU Capacity Buildig on E-Commerce Logistics Periode 2018-2020”** yang ditulis oleh Achbil Khumaini Fajin Muhammad.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini ditemukan bahwa

---

<sup>17</sup> Fasya Ammami Fikri, “ANALISIS DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DALAM MENDORONG PEREKONOMIAN DIGITAL UMKM PADA ERA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO (2014-2021)” (2022), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/210917>.

<sup>18</sup> Achbil Khumaini Fajrin Muhammad, “KERJA SAMA INDONESIA - SINGAPURA DALAM BIDANG EKONOMI DIGITAL: Studi Kasus MoU Capacity Building on E-Commerce Logistics Periode 2018-2020” (2024), <https://repository.upnvj.ac.id/29459/>.

kerja sama dalam pengembangan logistik *e-commerce* menjadi bagian penting dari strategi Singapura untuk memperkuat posisi dalam ekonomi digital regional. MoU ini menjadi salah satu bentuk dari diplomasi ekonomi digital yang dijalankan Singapura, dimana negara berperan dalam pelaksanaan transfer teknologi, pelatihan tenaga kerja, serta pengembangan ekosistem logistik digital. Dalam penelitian ini juga menyoroti adanya hambatan yang dihadapi Indonesia, seperti kurangnya standar logistik yang efisien, keterbatasan infrastruktur, dan kesiapan teknologi yang belum optimal. Dengan adanya kerja sama ini diharapkan Indonesia agar dapat memperbaiki sistem logistik dan memperkuat daya saingnya dalam digital regional. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan antara kerja sama Singapura dengan negara lainnya dalam konteks ekonomi digital, serta membantu memahami strategi bilateral Singapura dalam memperluas pengaruhnya di sektor ekonomi digital kawasan.

Penelitian berikutnya adalah penelitian dengan judul **“Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Singapura dalam Peningkatan Ekonomi Digital Tahun 2020-2022”** yang ditulis oleh Hosana MJ, Novriest Uumbu W.N, dan Triesanto Romulo Simanjuntak.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini membahas mengenai strategi diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia dalam upaya meningkatkan ekonomi digital melalui kerja sama dengan Singapura. Fokus utama penelitian ini adalah mengenai bagaimana strategi diplomasi ekonomi indonesia dapat mempercepat pertumbuhan sektor digital di dalam negeri dengan

---

<sup>19</sup> MJ, Uumbu W.N., and Simanjuntak, “Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Singapura Dalam Peningkatan Ekonomi Digital Tahun 2020-2022.”

memanfaatkan hubungan bilateral dengan Singapura. Dalam penelitian ini menjelaskan peran strategis Singapura sebagai negara dengan daya saing digital tertinggi di kawasan, juga menyoroti bagaimana pandemi *COVID-19* mempercepat adopsi teknologi digital dan memperkuat urgensi kerjasama ekonomi digital antara Indonesia. Penelitian oleh Hosana, dkk ini dapat menjadi referensi penting dalam menganalisis strategi diplomasi ekonomi Singapura dalam perkembangan *e-commerce*, dimana dapat dijadikan sebagai dasar untuk memahami bagaimana Singapura menerapkan kebijakan dan strategi diplomasi ekonominya untuk memperkuat sektor *e-commerce*.

Penelitian selanjutnya mengenai ekonomi digital Singapura, yang diambil dari **“Singapore Digital Economy Report 2023”** yang diambil dari Infocomm Media Development Authority.<sup>20</sup> Laporan ini menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi digital terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Singapura mengalami peningkatan signifikan, dari 13% pada tahun 2017 menjadi 17,3% pada tahun 2022, adanya pertumbuhan ini mencerminkan peran ekonomi digital yang semakin dominan dalam mendorong perkembangan berbagai sektor, termasuk sektor *e-commerce*. Singapura menggunakan ekonomi digital sebagai instrumen strategis dalam memperkuat hubungan internasionalnya, dengan didukung oleh kebijakan pro-bisnis, investasi, serta peningkatan adopsi teknologi para pelaku usaha. Dalam laporan ini juga menunjukkan pertumbuhan ekonomi digital Singapura didukung oleh peningkatan jumlah tenaga kerja di sektor teknologi. Laporan ini juga menggarisbawahi peran Singapura dalam mendukung digitalisasi, terutama di

---

<sup>20</sup> Authority, “Singapore Digital Economy Report 2023.”

kawasan ASEAN yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan *e-commerce* di kawasan. Secara keseluruhan laporan ini menunjukkan bahwa Singapura telah berhasil menjadikan ekonomi digital sebagai instrumen utama dalam diplomasi ekonominya, dimana Singapura terus memperkuat perannya sebagai pemimpin ekonomi digital dan *e-commerce* di kawasan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang berjudul **“Improving Digital Connectivity for E-commerce: A Policy Framework and Empirical Note for ASEAN”** oleh Lurong Chen.<sup>21</sup> Penelitian ini membahas peran konektivitas digital dalam mempercepat pertumbuhan *e-commerce* di ASEAN. Singapura diidentifikasi sebagai negara dengan infrastruktur digital paling maju di kawasan menjadikannya sebagai pusat ekonomi digital dan *e-commerce* regional. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan *e-commerce* ASEAN diproyeksikan mencapai 25-35% pertahun, dengan nilai pasar lebih dari 100\$ miliar USD pada 2025. Dalam dinamika ini Singapura berperan sebagai fasilitator utama dalam menyediakan infrastruktur digital, sistem pembayaran elektronik, dan layanan logistik berbasis teknologi. Namun, masih terdapat kesenjangan digital di kawasan masih terjadi terutama di Indonesia, Filipina, dan Vietnam. Penelitian ini memberikan dasar dalam memahami bagaimana konektivitas digital menjadi elemen utama dalam perkembangan *e-commerce*, dimana Singapura sebagai negara dengan infrastruktur digital paling maju di kawasan, memanfaatkan posisi untuk menjalankan diplomasi

---

<sup>21</sup> Lurong Chen, “Improving Digital Connectivity for E-Commerce: A Policy Framework and Empirical Note For ASEAN,” *ERIA Discussion Paper Series*, no. March (2020): 7–30, <https://www.think-asia.org/handle/11540/11681>.

ekonominya melalui strategi kebijakan yang digunakan serta tantangan yang dihadapi dalam integrasi digital.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dengan judul **”Strategi Diplomasi Komersial Indonesia dalam Bidang Ekonomi Digital melalui Next Indonesia Unicorn (NextICorn) Tahun 2017-2019”** oleh Nurul Faizah Al Khoiriyah.<sup>22</sup> Penelitian ini membahas mengenai strategi diplomasi komersial yang diterapkan Indonesia dalam menarik investasi asing guna mendorong pertumbuhan ekonomi digital melalui program Next Indonesia Unicorn (NextICorn), yang menunjukkan bahwa Indonesia menerapkan berbagai strategi antara lain membangun citra positif untuk menarik investasi asing, menyediakan data bagi investor melalui *platform* NextICorn, serta mengadakan *roadshow* ke berbagai negara untuk memperkenalkan potensi *startup* Indonesia. Investor asing berperan penting dalam mendorong pertumbuhan *startup* digital di Indonesia. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memahami bagaimana diplomasi ekonomi digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang berjudul **“Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Kerja Sama Pengembangan Ekonomi Lokal dengan PT. Shopee Internasional Indonesia Tahun 2019”** penelitian oleh Aulia Junita Alfadina.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini membahas mengenai strategi diplomasi ekonomi yang diterapkan oleh Indonesia dalam menjalin kerja sama dengan PT.

---

<sup>22</sup> Nurul Faizah Al Khoiriyah, *Strategi Diplomasi Komersial Indonesia Dalam Bidang Ekonomi Digital Melalui Next Indonesia Unicorn (NextICorn) Tahun 2017-2019*, 2019, <https://digilib.uinsa.ac.id/38248/>.

<sup>23</sup> Aulia Junita, “Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Kerja Sama Pengembangan Ekonomi Lokal Dengan Pt . Shopee Internasional Indonesia Tahun 2019” (2023).

Shopee Internasional Indonesia untuk pengembangan ekonomi lokal, hasil menunjukkan bahwa kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan PT. Shopee Internasional Indonesia berperan dalam memperluas akses pasar bagi UMKM melalui *platform digital*. PT.Shopee Internasional Indonesia menjadi mitra utama dalam memfasilitasi pemasaran produk lokal ke tingkat nasional dan internasional, dengan melakukan kolaborasi yang mencakup program seperti pelatihan digital bagi UMKM, fasilitasi ekspor, serta kemitraan pemasaran digital. Investasi asing juga berperan penting dalam penelitian ini. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi juga memberikan wawasan mengenai peran pemerintah dan sektor swasta dalam membangun ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan kompetitif.

Selanjutnya penelitian dengan judul **“Adapting Economic Diplomacy to the E-Commerce Era”** oleh Stepanka Zemanova.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini membahas mengenai dampak digitalisasi dan *e-commerce* terhadap praktik diplomasi ekonomi, yang mana kolaborasi antara perkembangan globalisasi yang cepat serta regulasi internasional menciptakan keuntungan bagi peningkatan diplomasi terkait *e-commerce*, dan akan muncul cabang baru dari diplomasi ekonomi yang memberikan inovasi penting untuk mendukung pertumbuhan perdagangan internasional secara digital. Penelitian oleh Zemanova ini dapat membantu penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai dampak *e-commerce* terhadap pembentukan regulasi baru melalui diplomasi ekonomi, juga membantu penulis untuk mengkaji efektivitas diplomasi ekonomi di berbagai sektor *e-commerce*.

---

<sup>24</sup> Štěpánka Zemanová, “Adapting Economic Diplomacy to the E-Commerce Era,” *The Hague Journal of Diplomacy* 15, no. 3 (2020): 279–302, <https://doi.org/10.1163/1871191x-bja10030>.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dengan judul **“Analisis Perkembangan Ekonomi Digital dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”** oleh Devia Syahfitri P, Putri Dwi P, Nurbaiti T, Putri Rahayu, Rewi Fitriani, dan Sari Wulandari.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini membahas mengenai peran ekonomi digital dalam meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan memperluas inklusi keuangan, terutama bagi pelaku UMKM. Indonesia mengalami transformasi ekonomi yang berkembang, terutama melalui *e-commerce*, *fintech*, dan berbagai teknologi digital lainnya, namun masih terdapat tantangan berupa kesenjangan digital, kurangnya literasi digital, serta infrastruktur digital yang belum merata. Oleh karena itu pemerintah seharusnya memberikan dukungan yang menjadi faktor kunci dalam membangun ekosistem ekonomi digital yang inklusif. Penelitian ini relevan digunakan sebagai referensi dalam membandingkan kebijakan digital Indonesia dengan strategi Singapura.

Penelitian berikutnya adalah penelitian dengan judul **“Singapore-Australia Digital Economy Agreement (SADEA) sebagai Instrumen Peningkatan Kerja Sama Ekonomi Digital Singapura dan Australia Tahun 2020”** yang ditulis oleh Usi Alfiani Nur, Alena Alenka, Jihan Nadra Liani, Dudy Heryadi, dan Deasy Silvy Sari.<sup>26</sup> Dalam penelitian oleh Usi dkk, menunjukkan diplomasi ekonomi digital menjadi strategi utama Singapura dalam memperkuat daya saingnya. SADEA diimplementasikan untuk meningkatkan konektivitas digital kedua negara, yang

---

<sup>25</sup> Devia Syahfitri Purba et al., “Analisis Perkembangan Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” 10, no. 204 (2025): 126–139.

<sup>26</sup> Usi Alfiani Nur et al., “Singapore-Australia Digital Economy Agreement (Sadea) Sebagai Instrumen Peningkatan Kerja Sama Ekonomi Digital Singapura Dan Australia Tahun 2020,” *Indonesian Journal of International Relations* 8, no. 2 (2024): 526–544.

hasilnya menunjukkan peningkatan investasi di sektor teknologi digital yang turut mendorong pertumbuhan ekonomi di kedua negara. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa regulasi dan infrastruktur digital menjadi faktor kunci dalam keberhasilan ekonomi digital, juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam diplomasi ekonomi digital, seperti kurangnya tenaga kerja digital yang terampil juga perbedaan regulasi digital antarnegara yang masih sering menjadi hambatan dalam perdagangan digital lintas batas. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memahami bagaimana Singapura memanfaatkan diplomasi ekonomi untuk membangun ekosistem digital yang lebih luas, juga sejauh mana diplomasi ekonomi Singapura berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi digital.

**Tabel 1.1 Posisi Penelitian**

No.	Judul dan Nama Peneliti	Jenis Penelitian & Analisa	Hasil
1.	<p><i>“Analisis Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Mendorong Perekonomian Digital UMKM pada Era Pemerintahan Joko Widodo (2014-2021)”</i></p> <p>Penulis: Fasya Ammami Fikri</p>	<p>Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Diplomasi ekonomi dapat dimanfaatkan untuk menarik investasi digital, dalam penelitian ini ditunjukkan melalui Bilateral Investment Treaty (BIT), yang mendukung pengembangan Nongsa Digital Park sebagai pusat investasi teknologi dan inovasi kawasan. Indonesia mengeluarkan kebijakan serta inisiatif</p>

			dalam pengembangan sektor ekonomi digital dan membantu meningkatkan partisipasi UMKM dalam perdagangan digital.
2.	<p><i>“Kerja Sama Indonesia-Singapura dalam Bidang Ekonomi Digital: Studi Kasus MoU Capacity Buildig on E-Commerce Logistics Periode 2018-2020”</i></p> <p>Penulis: Achbil Khumaini Fajin Muhammad</p>	<p>Jenis Penelitian: Kualitatif</p>	<p>Singapura sebagai ‘mentor’ dalam pengembangan ekonomi digital Indonesia, membantu menyediakan rangkaian <i>workshop</i> dan pelatihan yang mencerminkan strategi diplomasi ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, namun juga memperkuat ekosistem digital.</p>
3.	<p><i>“Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Singapura dalam Peningkatan Ekonomi Digital Tahun 2020-2022”</i></p> <p>Penulis: Hosana MJ, Novriest Umbu W.N,</p>	<p>Jenis Penelitian: Kualitatif</p>	<p>Strategi diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Singapura menekankan peningkatan ekonomi digital. Kolaborasi dan pembelajaran juga penting dilakukan guna mempercepat ekonomi</p>

	dan Triesanto Romulo S (2023)		digital domestik Indonesia.
4.	<p><i>“Singapore Digital Economy Report 2023”</i></p> <p>Penulis: Infocomm Media Development Authority</p>	Jenis Penelitian: Report	Singapura berhasil membangun ekosistem ekonomi digital yang kuat, dengan memberikan kontribusi pada PDB yang terus meningkat. Singapura juga mendukung digitalisasi melalui investasi dan inisiatif bilateral, terutama pada negara-negara berkembang yang memiliki potensi besar.
5.	<p><i>“Improving Digital Connectivity for E-commerce: A Policy Framework and Empirical Note for ASEAN”</i></p> <p>Penulis: Lurong Chen</p>	Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif	Singapura sebagai negara dengan infrastruktur digital paling maju di kawasan, menjadikannya sebagai pusat ekonomi digital dan <i>e-commerce</i> regional. Pertumbuhan <i>e-commerce</i> di kawasan diproyeksikan pada tahun 2025 akan mencapai lebih dari 100 miliar USD.

6.	<p><i>“Strategi Diplomasi Komersial Indonesia dalam Bidang Ekonomi Digital melalui Next Indonesia Unicorn (NextCorn) Tahun 2017-2019”</i></p> <p>Penulis: Nurul Faizah Al Khoiriyah</p>	<p>Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Diplomasi membantu membangun citra positif untuk menarik investasi asing dalam sektor ekonomi digital. Pemerintah melalui NextICorn berperan sebagai jembatan antara <i>startup</i> dan investor yang memungkinkan <i>startup</i> lokal untuk mendapat akses pendanaan lebih luas.</p>
7.	<p><i>“Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Kerja Sama Pengembangan Ekonomi Lokal dengan PT. Shopee Internasional Indonesia Tahun 2019”</i></p> <p>Penulis: Aulia Junita Alfadina</p>	<p>Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Kerja sama antara pemerintah dengan perusahaan multinasional berperan dalam memperluas akses pasar terutama bagi UMKM melalui <i>platform</i> digital. Investasi asing juga berperan dalam perkembangan ekonomi digital Indonesia.</p>
8.	<p><i>“Adapting Economic Diplomacy to the E-Commerce Era”</i></p>	<p>Jenis Penelitian: Kualitatif</p>	<p>Digitalisasi telah mempercepat perdagangan lintas batas dan menciptakan tantangan baru bagi</p>

	Penulis: Štěpánka Zemanová		kebijakan pemerintah, juga menciptakan kondisi yang saling menguntungkan bagi perkembangan diplomasi ekonomi, akan muncul cabang baru yang memberikan inovasi
9.	<p><i>“Analisis Perkembangan Ekonomi Digital dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”</i></p> <p>Penulis: Devia Syahfitri P, Putri Dwi P, Nurbaiti T, Putri Rahayu, Rewi Fitriani, dan Sari Wulandari</p>	<p>Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Pemerintah memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital melalui berbagai kebijakan pro-digitalisasi, peningkatan literasi digital, serta mempercepat pembangunan infrastruktur digital, yang menjadi faktor kunci dalam menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan disertai dengan kolaborasi yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat</p>
10.	<p><i>“Singapore-Australia Digital Economy</i></p>	<p>Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Adanya SADEA diimplementasikan</p>

<p><i>Agreement (SADEA) sebagai Instrumen Peningkatan Kerja Sama Ekonomi Digital Singapura dan Australia tahun 2019”</i></p> <p>Penulis: Usi Alfiani Nur, Alena Alenka, Jihan Nadra Liani, Dudy Heryadi, dan Deasy Silvy Sari</p>		<p>untuk meningkatkan konektivitas digital antara kedua negara, yang memberikan peningkatan investasi di sektor teknologi digital, yang turut membantu pertumbuhan ekonomi di kedua negara.</p>
---	--	---

### **I.5 Teori/Konsep**

Adanya landasan teori/konsep diharapkan dapat dihubungkan dan memberikan penjelasan serta gambaran mengenai topik yang akan dibahas secara rinci

#### **Konsep Diplomasi Ekonomi**

Diplomasi merupakan salah satu bentuk instrumen penting dalam pelaksanaan kepentingan nasional, yang digunakan sebagai alat dalam memperkuat hubungan antar negara serta untuk mencapai tujuan atau kepentingan suatu negara. Melalui diplomasi negara dapat membangun citra diri, sehingga dapat memberikan nilai kepercayaan dari negara lain. Dalam “National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision Making”.<sup>27</sup> oleh Donald E. Nuechterlein. Disebutkan bahwa terdapat empat macam kepentingan nasional dari

<sup>27</sup> Donald E. Nuechterlein, “National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making,” *British Journal of International Studies* 2, no. 3 (1976): 246–266.

diplomasi, yaitu *Defence Interest* (Kepentingan Pertahanan), *Economic Interest* (Kepentingan Ekonomi), *World Order Interest* (Kepentingan Tatanan Dunia), dan *Ideological Interest* (Kepentingan Ideologi). Kepentingan ekonomi sendiri merupakan kepentingan untuk memberikan peningkatan kesejahteraan ekonomi negara-bangsa dalam hubungan dengan negara lain melalui perdagangan.

Ekonomi merupakan salah satu aspek yang dibahas dalam diplomasi, dimana ekonomi menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan negara maupun individu. Menurut Baranay dalam *Modern Economic Diplomacy*, diplomasi ekonomi didefinisikan sebagai aktivitas yang berfokus pada kepentingan ekonomi suatu negara di tingkat internasional untuk memaksimalkan keuntungan nasional yang mencakup berbagai upaya seperti meningkatkan ekspor, menarik investasi asing, serta berpartisipasi dalam organisasi ekonomi internasional yang menjadi kunci untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan, dimana negara dapat melakukan kolaborasi serta menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>28</sup>

Menurut pandangan Baranay, tata cara atau pendekatan berdiplomasi dalam kerangka diplomasi ekonomi mencakup prinsip utama yang berkaitan dan membentuk kerangka diplomasi. Pelaksanaan diplomasi ekonomi diutamakan pada peningkatan ekspor, untuk menarik investasi asing, serta partisipasi dalam organisasi ekonomi internasional, dengan mempertimbangkan kepentingan ekonomi nasional, dimana negara perlu mengetahui sektor mana yang memiliki

---

<sup>28</sup> Pavol Baranay, "Modern Economic Diplomacy," *Diplomatic Economic Club: Actual Problems of Economics* (2009): 1–9, [http://www.dec.lv/mi/Baranay\\_Pavol\\_engl.pdf](http://www.dec.lv/mi/Baranay_Pavol_engl.pdf).

potensi yang dapat dikembangkan melalui kerja sama internasional untuk mencapai suatu kepentingan nasional. Diplomasi ekonomi juga harus mampu merespon perubahan global secara cepat dan tepat. Proses diplomasi ekonomi juga melibatkan adanya pihak ketiga untuk mengelola hubungan perdagangan serta ekonomi, sehingga kementerian luar negeri dapat fokus pada pengawasan dan strategi

Diplomasi ekonomi dan digitalisasi saling berhubungan erat dalam era modern saat ini, yang berfokus pada penggunaan teknologi dan *platform* digital untuk mencapai tujuan ekonomi internasional. Diplomasi ekonomi digital memungkinkan negara-negara untuk memperluas akses pasar global, mempromosikan investasi asing, serta mendorong inovasi dalam sektor *platform e-commerce* dengan melakukan kerjasama antara pemerintah dengan aktor internasional dalam membuat kebijakan, serta membangun hubungan ekonomi. Melalui diplomasi ekonomi digital juga negara-negara dapat bekerjasama dalam memutuskan kebijakan dan aturan yang mendukung perdagangan elektronik, termasuk didalamnya perlindungan data, keamanan siber, serta hak-hak konsumen yang harus diatur dengan baik di berbagai negara.

Melalui hal tersebut sebuah negara dapat mengimplementasikan diplomasi ekonomi sebagai sebuah strategi pada pengembangan kapasitas lokal, fasilitas hubungan perdagangan internasional dan investasi melalui *platform* digital yang kemudian dapat membuka akses pasar lebih luas bagi pelaku usaha sehingga negara dapat membantu pelaku usaha lokal untuk memasuki pasar internasional lebih mudah. Dalam konteks Singapura, diplomasi ekonomi dan digitalisasi telah menjadi strategi utama dalam mendukung pertumbuhan *e-commerce*. Sebagai

negara dengan infrastruktur digital yang maju, Singapura aktif menjalin kerja sama perdagangan digital lintas negara melalui berbagai perjanjian, serta menciptakan lingkungan *e-commerce* yang aman dan terpercaya bagi konsumen dan investor asing.

### **Konsep Ekonomi Digital**

Ekonomi digital atau *new economy* merujuk pada sistem ekonomi dimana aktivitas utamanya bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam ekonomi digital interaksi antar individu, pelaku bisnis, juga pemerintah yang terjadi pada *platform* digital dalam menciptakan, mengolah, dan mendistribusikan barang atau jasa secara elektronik. Sejak tahun 1990-an istilah ekonomi digital telah digunakan atau biasa disebut sebagai ekonomi internet, dimana aktivitas ekonomi dan sosialnya dihasilkan dari teknologi informasi dan komunikasi. Istilah ekonomi digital dicetuskan pada tahun 1994 oleh Don Tapscott dalam bukunya yang berjudul *Digital Economy: promise and peril in the age of networked intelligence*. Sebagaimana dikutip oleh Yosua Frederik Toga Sihombing dalam bukunya disebutkan bahwa ekonomi digital merupakan kegiatan ekonomi yang berdasar pada teknologi digital dan internet.<sup>29</sup>

Dalam bukunya juga, Don Tapscott menyebutkan 12 atribut ekonomi digital, yaitu pengetahuan, digitalisasi, virtualisasi, molekulerisasi, *internetworking*, disintermediasi, konvergensi, inovasi, praduga, kedekatan, globalisasi, dan *discordance*. Ekonomi digital juga disebut sebagai *internet economy*, *web economy*,

---

<sup>29</sup> Yosua Frederik Toga Sihombing, "Tinjauan Perbandingan Regulasi Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai Atas Transaksi Digital Di Indonesia, Inggris, Dan Prancis" (Politeknik Keuangan Negara STAN, 2022), <http://eprints.pknstan.ac.id/1078/>.

*digital based economy, new economy knowledge, atau new economy.* Menurut Vital Wave & Caribou Digital dalam *Digital Economies in Emerging Markets* terdapat beberapa elemen dasar ekonomi digital dalam pasar berkembang , yaitu: *Internet access* (untuk menghubungkan bisnis, pemerintah, dan masyarakat), *transactional access* (untuk memungkinkan produk dan layanan dapat dibangun dan dikonsumsi oleh masyarakat), dan *entrepreneurship* (untuk memastikan nilai diciptakan dan dipertahankan di dalam negara dan masyarakat).<sup>30</sup>

Ekonomi digital di era modern tidak hanya menjadi fenomena, namun juga dapat menjadi landasan bagi diplomasi dan kerja sama antarnegara. Dalam penelitian ini, konsep ekonomi digital menjadi landasan teoritis untuk memahami hubungan antara kebijakan diplomasi digital dan pertumbuhan sektor *e-commerce* yang dapat dilihat melalui berbagai indikator, seperti peningkatan volume transaksi, jumlah pengguna, serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara.

Singapura telah mengimplementasikan ekonomi digital melalui berbagai kebijakan yang mendukung perdagangan digital dan *e-commerce*. Seperti regulasi *Personal Data Protection Act (PDPA)* juga undang-undang keamanan siber yang memberikan kepastian hukum bagi pelaku bisnis digital. Pemerintah Singapura juga telah berinvestasi dalam pengembangan ekosistem *startup* digital dan inovasi teknologi guna memperkuat daya saing Singapura dalam ekonomi digital global. Dengan ini, penelitian ini dapat menganalisis bagaimana Singapura menggunakan

---

<sup>30</sup> Wave Vital and Digital Caribou, "Digital Economies in Emerging Markets," no. December (2014): 1–18.

diplomasi ekonomi untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan *e-commerce* baik di tingkat domestik maupun internasional.

## **I.6 Metode Penelitian**

### **I.6.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah, dengan menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi dari suatu peristiwa atau perilaku manusia.<sup>31</sup> Penelitian ini berusaha memahami bagaimana Singapura menjalankan diplomasi ekonomi dalam mendukung ekonomi digital global pada rentang tahun 2017-2023. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena yang kompleks secara mendalam. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas untuk memahami pandangan, pengalaman, dan interaksi aktor yang terlibat dalam kebijakan diplomasi ekonomi Singapura, serta untuk mengeksplorasi konteks sosial, ekonomi, dan politik yang melingkupi fenomena tersebut.

### **I.6.2 Metode Analisis**

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yang memiliki tujuan untuk menganalisa dan memberikan deskripsi pada suatu fenomena yang ada. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman<sup>32</sup>, dengan proses pada data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Penulis mengumpulkan data yang

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

<sup>32</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, 1994.

diperoleh, kemudian dipilah dan dianalisa sampai menghasilkan deskripsi data menggunakan teori/konsep yang sesuai dengan fakta untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

### **I.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan, dengan mengeksplorasi data dan memilah sesuai dengan pembahasan. Dalam hal ini data-data diperoleh dari berbagai literatur, berupa buku, jurnal, media massa, internet, dan lain sebagainya.<sup>33</sup> Teknik pengumpulan data ini diharapkan mampu untuk menampilkan data yang akurat mengenai topik yang dibahas dan relevan untuk memahami strategi diplomasi ekonomi yang diterapkan Singapura dalam mendukung pertumbuhan *e-commerce*, serta dampaknya terhadap ekonomi digital. Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, penelitian ini akan mengacu pada beberapa kategori data termasuk kebijakan dan strategi diplomasi ekonomi Singapura, peran Singapura dalam ekonomi digital global, investasi dan inovasi dalam ekonomi digital, seperti data kontribusi ekonomi digital terhadap PDB Singapura tahun 2017-2023, volume transaksi *e-commerce* domestik, regulasi dan undang-undang mengenai *e-commerce* dan ekonomi digital, program dukungan pemerintah serta strategi digital nasional Singapura, perjanjian dan MoU terkait ekonomi digital dan *e-commerce*, statistik perdagangan digital lintas batas yang melibatkan Singapura, serta studi atau laporan dampak perjanjian digital terhadap kemudahan berusaha dan efisiensi perdagangan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

#### **I.6.4 Batasan Penelitian**

##### **a Batasan Materi**

Dengan tujuan agar pembahasan pada penelitian ini tidak meluas terlalu jauh dan hanya berfokus pada tujuan awal peneliti, maka penelitian ini akan berfokus pada bagaimana Singapura bekerja dalam diplomasi ekonomi selama tahun 2017-2023 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman mengenai bagaimana Singapura menggunakan diplomasi ekonomi untuk memperkuat sektor ekonomi digital dan *e-commerce* sebagai salah satu bentuknya, serta menjabarkan dampak kebijakan terhadap pertumbuhan ekonomi digital Singapura.

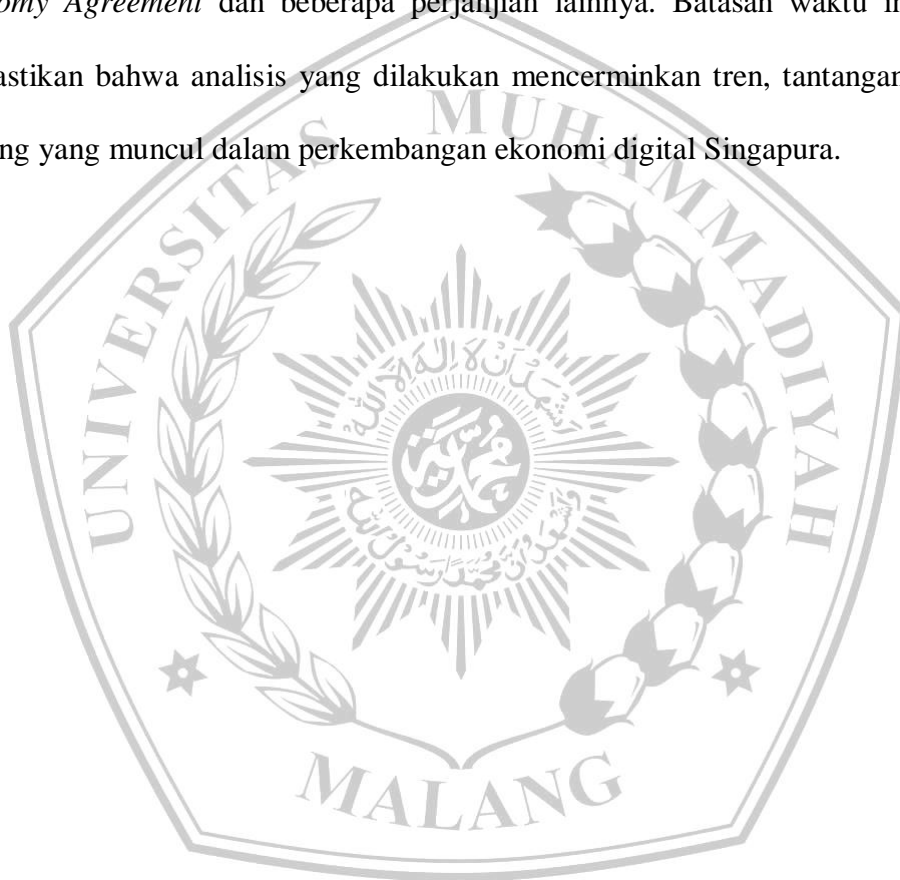
##### **b Batasan Waktu**

Untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas, maka penulis akan memberikan batasan waktu penelitian pada tahun 2017-2023. Rentang waktu ini dipilih secara strategis karena mencerminkan fase penting dalam perkembangan kebijakan ekonomi digital serta keterlibatan Singapura dalam perdagangan digital global. Tahun 2017 menjadi titik awal penguatan kebijakan digital Singapura yang ditandai dengan munculnya berbagai strategi nasional seperti *Digital Economy Framework for Action*, yang menyatukan berbagai inisiatif digital yang sebelumnya tersebar, dan memperkuat menjadi tiga pilar utama: percepatan adopsi teknologi oleh industri, peningkatan daya saing digital, dan transformasi ekonomi nasional secara menyeluruh melalui pemanfaatan teknologi.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Infocomm Media Development Authority, "Digital Economy Framework for Action," *SG Digital* (2018): 8–53, <https://www.imda.gov.sg/sgdigital/digital-economy-framework-for-action>.

Dalam kurun waktu tersebut, kontribusi ekonomi digital terhadap Produk Domestik Bruto Singapura meningkat secara signifikan.<sup>35</sup> Selain itu, pada fase ini menunjukkan kepemimpinan Singapura dalam membentuk kerangka perjanjian perdagangan digital, melalui *Digital Economy Partnership Agreement (DEPA)*, *Korea-Singapore Digital Partnership Agreement*, dan *UK-Singapore Digital Economy Agreement* dan beberapa perjanjian lainnya. Batasan waktu ini juga memastikan bahwa analisis yang dilakukan mencerminkan tren, tantangan, serta peluang yang muncul dalam perkembangan ekonomi digital Singapura.



---

<sup>35</sup> Authority, "Singapore Digital Economy Report 2023."

## **I.7 Argumen Pokok**

Berdasarkan latar belakang serta konsep Diplomasi ekonomi dan konsep Ekonomi digital menjadikan elemen strategis dalam memperkuat posisi Singapura sebagai pusat teknologi di kawasan Asia Tenggara, telah menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan ekonomi digitalnya yang tidak hanya didukung oleh kebijakan domestik, namun juga dengan diplomasi ekonomi yang agresif dan strategis. Diplomasi ekonomi telah menjadi salah satu instrumen utama bagi Singapura dalam memperkuat posisi sebagai pusat ekonomi digital dan *e-commerce* di kawasan. Dengan latar belakang sebagai negara yang sangat terbuka terhadap perdagangan global, Singapura memanfaatkan perjanjian ekonomi digital, kebijakan regulasi, serta penguatan infrastruktur digital untuk menarik investasi asing, memperluas pasar *e-commerce*, dan memperkuat daya saing di tingkat global.

Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk diplomasi ekonomi Singapura dalam mendukung ekonomi digital, serta evaluasi efektivitasnya terhadap pertumbuhan ekonomi digital Singapura. Diplomasi tidak hanya digunakan sebagai alat untuk memperkuat hubungan dagang, namun juga digunakan sebagai alat untuk mengembangkan regulasi perdagangan digital, menciptakan ekosistem lintas batas yang aman, serta memperkuat kerja sama dengan negara mitra dalam membangun ekonomi digital yang terintegrasi. Sebagai bagian dari strategi diplomasi ekonomi, Singapura telah menandatangani *Singapore-Australia Digital Economy Agreements* (SADEA) yang bertujuan untuk mengurangi hambatan dalam

perdagangan digital dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaku bisnis dan konsumen untuk berpartisipasi dalam ekonomi global.<sup>36</sup>

Implementasi diplomasi ekonomi yang dilakukan Singapura telah berdampak secara tidak langsung terhadap pertumbuhan sektor *e-commerce* di Singapura, dimana ditunjukkan nilai pasar *e-commerce* pada tahun 2021 mencapai US\$5,9 miliar dan diproyeksikan akan meningkat pada tahun 2026 menjadi US\$10 miliar. Di antara negara kawasan Asia Tenggara, Singapura memiliki tingkat penetrasi internet sebesar 98% dan tingkat penetrasi telepon pintar sebesar 93%, serta tingkat penduduk yang melakukan pembelian daring sebesar 58%. Adanya pandemi *COVID-19* mempercepat peralihan ke *e-commerce* yang menyebabkan perubahan tren konsumen. Pemerintah Singapura secara aktif telah mempromosikan digitalisasi bahkan ke toko-toko kecil untuk menawarkan opsi pembayaran elektronik, dimana metode ini sangat efisien dan memberikan kemudahan.<sup>37</sup>

Dengan menggunakan konsep diplomasi ekonomi dan konsep ekonomi digital, penelitian ini berargumen bahwa Singapura berhasil dalam mengimplementasikan strategi diplomasi ekonomi yang efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital dan e-commerce. Melalui kerja sama internasional, kebijakan regulasi yang stabil, serta investasi dalam infrastruktur digital, Singapura telah mampu menciptakan ekosistem perdagangan digital yang terintegrasi dan berdaya saing

---

<sup>36</sup> Ministry of Trade and Industry of Singapore, *Singapore-Australia Digital Economy Agreement*, 2020, <https://www.dfat.gov.au/trade/services-and-digital-trade/australia-and-singapore-digital-economy-agreement>.

<sup>37</sup> International Trade, "Singapore's E-Commerce Market," *Trade.Gov*, last modified 2022, <https://www.trade.gov/market-intelligence/singapores-e-commerce-market>.

tinggi. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana kebijakan yang ada mampu mempercepat transformasi digital serta memperkuat posisi sebagai pemimpin ekonomi digital di kawasan. Hasilnya, penelitian ini diharap dapat memberikan wawasan tentang bagaimana negara-negara lain dapat mencontoh strategi yang dilakukan Singapura dalam memperkuat sektor ekonomi digital mereka melalui pendekatan diplomasi ekonomi yang inovatif dan adaptif.

### **I.8 Sistematika Penulisan**

Digunakan untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini dibagi menjadi empat bab, setiap bab berisi uraian kerangka pemikiran berdasarkan teori maupun konsep yang telah dijabarkan di atas, adapun sistematika penulisannya, yakni:

**Tabel 1.2 Sistematika Penulisan**

<b>BAB</b>	<b>Judul</b>	<b>Isi</b>
<b>BAB I</b>	<b>Pendahuluan</b>	1.1.Latar Belakang 1.2.Rumusan Masalah 1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1. Tujuan Penelitian 1.3.2. Manfaat Penelitian 1.4.Penelitian Terdahulu 1.5.Teori/Konsep 1.6.Metode Penelitian 1.6.1. Jenis Penelitian 1.6.2. Metode Analisis 1.6.3. Teknik Pengumpulan Data 1.6.4. Batasan Penelitian

		<p>a. Batasan Materi</p> <p>b. Batasan Waktu</p> <p>1.7.Argumen Pokok</p> <p>1.8.Sistematika Penulisan</p>
<b>BAB II</b>	<b>Dinamika Ekonomi Digital Singapura</b>	<p>2.1. Ekonomi Digital dan Posisi Strategis E-Commerce</p> <p>2.2. Kondisi Ekonomi Digital Singapura dalam Perekonomian Domestik</p> <p>2.3. Inisiasi Pemerintah Singapura dalam Mendorong Ekonomi Digital</p> <p>2.4. Peran Perusahaan Teknologi dan Startup dalam Ekosistem Digital Singapura</p> <p>2.5. Hasil Diplomasi Ekonomi Singapura dalam Mendorong Ekonomi Digital</p>
<b>BAB III</b>	<b>Diplomasi Ekonomi Singapura Dalam Mendukung Ekonomi Digital Pada Tahun 2017-2023</b>	<p>3.1. Sejarah Singkat Diplomasi Ekonomi Singapura</p> <p>3.2. Diplomasi Ekonomi Singapura dalam Mendorong Ekonomi Digital Singapura</p> <p>3.2.1. Inisiatif Regional</p> <p>3.2.2. Inisiatif Multilateral</p> <p>3.2.3. Inisiatif Plurilateral</p> <p>3.2.4. Inisiatif Bilateral</p>
<b>BAB IV</b>	<b>Penutup</b>	4.1 Kesimpulan

		4.2 Saran
--	--	-----------

